Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 102-109
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15064
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas III SDN 1 Tanjung

Rahma Fi'la Syakila[1], Fitriani Rahayu[2], Musafir[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Proses pembelajaran di kelas III SDN 1 Tanjung belum sepenuhnya diikuti secara aktif oleh seluruh siswa. Beberapa siswa kurang fokus, sering mengobrol dengan teman sebangku, melamun, mudah merasa bosan, dan pasif saat guru memberikan pertanyaan, yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 1 Tanjung serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru ketika menjalankan peran tersebut. Metode Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas III, dan siswa), serta dokumentasi. Teknis analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan sangat baik dan fleksibel melalui pemberian yel-yel, kalimat positif, aktivitas *ice breaking*, pendekatan personal, serta penguatan (*reinforcement*) berupa pujian dan hadiah. Adapun kendala yang dihadapi meliputi faktor internal siswa yang rentang fokusnya singkat, serta faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dan kontrol waktu belajar dari orang tua di rumah serta pengaruh pergaulan teman sebaya. Peran guru sebagai motivator di kelas III SDN 1 Tanjung telah terlaksana secara optimal dan adaptif, namun keberhasilannya masih berkejaran dengan kendala konsentrasi siswa serta kurangnya keterlibatan kontrol dari lingkungan keluarga.

Keywords: Peran Guru, Motivator, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

(*) Corresponding Author: :syakilaa111004@gmail.com, fi3ani.rhy@gmail.com, 93shafir@gmail.com.

How to Cite: Syakila, R., Rahayu, F., & Musafir, M. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas III SDN 1 Tanjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 102-109. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15064.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memmiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tubagus, 2021: 14). Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk menumbuhkan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara, dalam hal ini maka diperlukannya adanya guru.

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk bagian dari kehidupan masyarakat yang dimana proses pendidikan sudah ada dari awal adanya manusia di bumi ini. Pada umumnya arti pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat (Sumiati, 2018:146). Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan juga keterampilan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tuujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang ada dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohani danjasmani juga harus berlangsung secara bertahap. Tapi proses yang digunakan dalam pendidikan proses yang terarah dan bertujuan, tujuannya untuk mengarahkan peserta didik ke titik optimal kemampuannya, sedangkan tujuannya ialah untuk membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia dengan pribadi yang baik (Fadlilah, 2018:1-2).

Dalam pendidikan adanya proses belajar yang dilakukan setiap manusia, proses belajar ini bentuk dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia, belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena dengan adanya belajar mampu memberikan pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami jadi yang dipahami. Dalam proses belajar, supaya dapat memudahkan proses pencapaiannya, maka dibutuhkannya peran atau pihak lain karena bisa menjadi motivasi belajar, motivasi belajar berasal dari faktor ekstrem, dan sifat motivasi itu sangat relative, yang kadang muncul sangat menggebu-gebu dan bahkan bisa tidak ada sama sekali (Sumiati, 2018:147).

Pada umumnya kesulitan belajar menjadi suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah adanya kesulitan dalam belajar peserta didik dan orang-orang yang bertanggung jawab pada pendidikan diharapkan dapat mengurangi adanya kesulitan itu.

Banyak upaya guru yang dapat meningkatkan hasilbelajar siswa, motivasi yang diterima siswa dari seorang guru berpengaruh terhadap pribadi siswa, maka peran aktif guru dapat menentukan hasil belajar siswa, supaya semangat siswa untuk belajar menjadi lebih semangat (Haq, 2013:2).

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun sekarang sudah banyak model alternative yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya, tetapi guru tetap menjadi kunci untuk penataan sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Guru bukan hanya yang memiliki kemampuan keguruan secara formal yang di dapatkan lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tapi yang terpenting ialah mereka yang mempunya kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka peran guru sangat penting bagi siswa, sehingga bukan hal yang berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung pada gurunya (Fadilah, 2018:1-2).

Motivasi belajar siswa ialah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktifitas belajar belajar tersebut (Brophy, 2010). Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar lebih optimal kalau ada motivasi (Sardirman, 2018). Motivasi mendorong minat belajar untuk terwujudnya suatu tujuan, adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan akan mendorong timbulnya motivasi (Uno, 2021).

Dalam memberikan pelajaran, khususnya guru kelas hendaknya bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar, jika seorang guru tidak bisa menarik simpati siswa, tidak berpenampilan menarik, maka siswa enggan untuk menghadapi atau menerima pelajaran.

Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, kurang tertarik terhadap pembelajaran, serta menunjukkan sikap pasif di dalam kelas (Sardiman, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 9 April 2026 di kelas III SDN 1 Tanjung, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya diikuti secara aktif oleh seluruh siswa. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti berbicara dengan teman sebangku, melamun, serta tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab, sementara siswa lainnya cenderung diam dan kurang menunjukkan partisipasi aktif. Dalam kegiatan pembelajaran juga terlihat bahwa beberapa siswa mudah merasa bosan, yang ditunjukkan dengan sikap kurang antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan peran guru yang lebih optimal sebagai motivator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Moleong dalam Wahyuni, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjung yang berlokasi di dusun Karang Raden, Desa Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait motivasi belajar siswa, khususnya di kelas III. Data tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai peran guru sebagai motivator dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa (Moleong dalam Wahyuni, 2020). Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah, Hendaknya dalam melakukan sebuah penelitian harus sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Tujuan observasi ini untuk memperoleh data-data tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas III SDN 1 Tanjung, Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumen, seperti pengambilan gambar objek yang ada dilokasi dimana peneliti melakukan pengamatan yaitu SDN 1 Tanjung. Selain sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data, yaitu Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dengan deokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono dalam Lestarari, 2021). Kondensasi Data *(Data Condencation),* Penyajian Data (*Data Display),* Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu sebagai berikut: Triangulasi, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu (Sugiyono dalam Ramadhan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SDN 1 Tanjung.

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru kelas III (Ibu Ni Ketut Wijawati, S. Pd) sebagai motivator telah dilaksanakan dengan sangat baik dan bersifat fleksibel. Guru tidak membatasi pemberian motivasi hanya pada awal atau akhir pembelajaran saja, melainkan secara situasional ketika melihat dinamika fokus siswa di kelas mulai menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016:85) bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan melalui pemberian motivasi yang kontinu.

Jika dikaitkan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh (Ryan dan Deci, 2020), upaya guru kelas III dalam memberikan pilihan yel-yel, menggunakan media *smartphone* (HP) untuk melengkapi materi, serta memberikan perhatian personal telah berhasil memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kemandirian (*autonomy*), kemampuan (*competence*), dan hubungan sosial (*relatedness*)

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa mencakup aspek verbal dan non-verbal, seperti pujian kata-kata, tepuk tangan bersama, stiker bintang di buku tugas, hingga acungan jempol. Berdasarkan teori Djamarah (2020: 142), apresiasi seperti ini secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan kompeten (*competence*) dalam diri siswa, sehingga mereka merasa

dihargai dan menjadi lebih ketagihan untuk belajar. Hal ini terbukti dari pengakuan siswa yang merasa sangat senang dan makin bersemangat saat dipuji.

Lebih lanjut, dalam upaya membangkitkan semangat siswa yang kurang aktif, Ibu Ni Ketut Wijawati, S.Pd. menerapkan strategi pendekatan personal dengan cara berjalan mendatangi meja anak yang bersangkutan, menanyakan kesulitannya secara perlahan, lalu menuntunnya kembali agar berani mencoba. Menurut Uno (2021), perhatian personal ini membuat siswa merasa aman, diperhatikan, dan tidak merasa diabaikan, sehingga memicu timbulnya hasrat internal untuk kembali terlibat aktif dalam pembelajaran.

Strategi umum yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengombinasikan variasi metode mengajar agar tidak monoton, memberikan kompetisi kecil yang positif antarkelompok, serta memakai media visual. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, beliau kerap menyisipkan lagu-lagu edukatif, permainan pendek di sela-sela penyampaian materi, dan menjaga intonasi suara agar tetap ceria serta merangkul anak. Pemanfaatan media tertentu juga dimaksimalkan oleh guru, salah satunya dengan menggunakan visual lewat gawai pintar (smartphone) untuk memperlihatkan gambar materi pelengkap serta memanfaatkan buku cetak pegangan siswa.

2. Analisis Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SDN 1 Tanjung.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru kelas III dalam memotivasi siswa tidak selalu berjalan mulus dan dihadapkan pada dua kendala utama, yaitu kendala internal dari diri siswa dan kendala eksternal dari lingkungan sekitar siswa.

a. Kendala Internal: Penurunan Fokus dan Kejenuhan Siswa

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas III seringkali kehilangan konsentrasi, mengantuk, dan merasa jenuh, terutama ketika pembelajaran berlangsung hingga siang hari. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan fisik dan psikologis pada anak usia kelas rendah sekolah dasar. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor jasmani (seperti kelelahan dan kondisi fisik) serta faktor psikologis (seperti perhatian dan kesiapan) sangat memengaruhi efektivitas belajar siswa. Kelelahan fisik yang terjadi pada siang hari secara otomatis menurunkan *attention span* (rentang perhatian) anak.

Selain itu, menurut Syah (2017), kejenuhan belajar (*learning plateau*) dapat terjadi akibat keletihan mental karena sistem kognitif siswa dipaksa bekerja melampaui batas kemampuannya dalam durasi yang lama. Pada anak usia 8–9 tahun (kelas III SD), metode pembelajaran yang monoton pada jam-jam kritis akan mempercepat munculnya kejenuhan ini. Oleh karena itu, langkah guru yang melakukan *ice breaking* dan penyisipan yel-yel di tengah pelajaran merupakan respons situasional yang sangat tepat untuk memulihkan kembali kesiapan belajar (*readiness*) siswa sebagaimana ditegaskan dalam teori koneksionisme Edward Thorndike mengenai *law of readiness* (hukum kesiapan).

b. Kendala Eksternal: Kurangnya Perhatian Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya

Kendala eksternal yang dihadapi oleh guru kelas III di SDN 1 Tanjung bersumber dari kurangnya kontrol belajar oleh orang tua di rumah serta pengaruh

interaksi sosial dengan teman sebaya yang kurang mendukung atmosfer akademik. Hasil temuan ini memperkuat pendapat Slameto (2015) mengenai pengaruh faktor eksternal dalam belajar, khususnya lingkungan keluarga. Slameto menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Kurangnya kontrol belajar, minimnya bimbingan, serta kurangnya perhatian dari orang tua di rumah secara langsung menjadi faktor penghambat eksternal yang melemahkan kembali motivasi belajar yang telah diupayakan dan dibangun oleh guru kelas di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2015) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan bimbingan belajar yang minim di rumah akan melemahkan dorongan berprestasi siswa di sekolah. Begitu pula dengan pengaruh teman sebaya. Ahmadi (2015), kelompok sepermainan (*peer group*) memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk sikap dan motivasi anak. Jika lingkungan pergaulan anak di luar sekolah lebih didominasi oleh aktivitas bermain tanpa kontrol, maka perhatian anak terhadap tanggung jawab akademisnya akan terdistraksi. Hal ini menuntut adanya kerja sama yang sinergis dan komunikasi dua arah yang intens antara guru kelas dengan wali murid agar motivasi belajar siswa dapat terjaga secara konsisten, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 1 Tanjung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 1 Tanjung**:** Guru kelas III telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan sangat baik dan fleksibel. Pemberian motivasi tidak terbatas pada awal atau akhir kelas saja, melainkan dilakukan secara situasional ketika konsentrasi siswa mulai menurun. Upaya nyata yang dilakukan meliputi pemberian yel-yel, kalimat positif, teknik *ice breaking*, pendekatan personal, serta pemberian penguatan (*reinforcement*) positif berupa pujian verbal/non-verbal (seperti tepuk tangan bersama, acungan jempol, dan stiker bintang).
2. Kendala yang Dihadapi guru ketika berperan sebagai motivator siswa kelas III di SDN 1 Tanjung**:** Kendala yang dialami guru mencakup dua faktor utama. Pertama, faktor internal siswa berupa rentang fokus anak usia kelas rendah yang cenderung singkat dan mudah mengantuk/bosan saat pelajaran siang. Kedua, faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan dan kurangnya perhatian serta kontrol waktu belajar dari orang tua ketika anak berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(2), 76–86.

Agrifina, Vivia Febbrilian, dkk. (2024). "Strategi Guru dalam Pemetaan Karakteristik Murid untuk Optimalisasi Motivasi Belajar." *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 6(1), hlm. 40-52.

Ahmadi, Abu. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alen Febri Yanti, (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Notivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sd Negeri 13 Bengkulu Selatan*.

Amalia, Ghina, Maknun, Lu'luil. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

Ardiasyah, R. (2021). Implementasi Desain Penelitian Studi Kasus John W. Creswell Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Riset Dan Teori Pendidika*, Vol 9 No 1 Hlm 45-58

Biddle, B. J. & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Conpepts And Research*. New York: John Wiley & Sons.

Deci, E. L, & Ryan, R. M.(2020). *Intrinsic Motivation And Self-Determination In Human Behavior.* New York: Plenum.

Diana Ayu Ramadhani dkk. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 3 Tahun 2022

Djamarah, Syaiful Bahri. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Ed. Rev.). Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah,Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.

Fadlilah, Nurul, Syarifah. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang.* Malang.

Faisal, Muhammad, Haq. (2013). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iii Di Mi Yaspuri Malang.* Malang.

Gunawan, I. (2022). Relevansi Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono Dalam Penelitian Pendidikan Dasar. *Jurnal Metodologi Pembelajaran*, Vol 7, No 2, Hlm 134-148.

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, P. (2021). Analisis Deskriptif Kualitatif: Implementasi Pemikiran Sugiyono Dalam

Putri, Herman, Fujiarti. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era New Normal Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Seluma*. Bengkulu.

Ramadhani, Diana Ayu, dkk. (2022). "Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), hlm. 200-210.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior (Updated Perspective)*.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen. *Volume I | Nomor 1 | Maret*, *1*(1), 181–204

Saputri, D. A. (2022). Analisis Validitas Dan Reabilitas Penelitian Kualitatif Berdasarkan Paradigm Penelitian Kualitatif Berdasarkan Paradigm Creswell. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan,* Vol 5 No 3 Hlm 201-215

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Perab Dab Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah.*

Sugiyo. (2020). *Hubungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.